

Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
dellaindah15@gmail.com,

Abstract—This research is motivated by the problem of the lack of holy Qur'an's reading ability on students grade X IPS Al-Falah Dago Senior High School on BTAQ subjects. Judging from the students makhoriul huruf are still not appropriate in pronouncing hijaiyah letters at the place where the letters come out and the mad letters reading are still not consistent on the short and length.

Therefore, researchers will try to apply learning using the tahsin method to improve the ability to read the holy Qur'an. The tahsin method is one of the ways to recite the holy Qur'an which focuses on makhroj (the place where the letters come out), the letter characteristics and the science of recitation. This research purposes 1). To know how the objective conditions of the students ability to read the holy Qur'an at class X IPS on Al Falah Dago Senior High School. 2). To know how the application of the tahsin method to improve the students ability to read the holy Qur'an at class X IPS on Al Falah Dago Senior High School. 3). To know how the influence of the application of the tahsin method to improve the students ability to read the holy Qur'an at class X IPS on Al-Falah Dago Senior High School. This type of research is quantitative research. By using the experimental method to compare between classes using the tahsin method with conventional methods. Data collection techniques used are documentation, observation, interviews, and tests. Analysis of the data used is the t-test data calculation tool that is normally distributed.

The results of this research indicate that the tahsin method applications can have a significant effect on improving the students at class X IPS of Al-Falah senior high school abilities on reading the holy Qur'an according to makharijul letters and the correct Tajweed rules. In the teaching and learning process the teacher uses the classical reading and reading by reading the Qur'an together, reading in turn individually and be noticed, listened by other friends. The teacher also took a good example of reading and justified the incorrect holy Qur'an pronouncing. So students can pay attention on every holy Qur'an pronounce and learning becomes fun and easy to understand.

Keywords—Tahsin method, Ability to read Al-Qur'an, Read Write Al-Qur'an (BTAQ)

Abstrak—Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kurangnya kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago pada mata pelajaran

Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ). Dilihat dari makhoriul huruf peserta didik masih belum sesuai dalam mengeluarkan huruf hijaiyah pada tempat keluarnya huruf dan hukum bacaan huruf mad masih belum konsisten dalam panjang pendeknya bacaan.

Karena itu peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran menggunakan metode tahsin guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode tahsin merupakan salah satu cara tilawah Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al Falah Dago. 2). Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al Falah Dago. 3). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode eksperimen untuk membandingkan antara kelas yang menggunakan metode tahsin dengan metode konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Analisis data yang digunakan ialah dengan alat perhitungan t-test data yang berdistribusi normal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas X IPS SMA Al-Falah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang benar. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan langkah-langkah klasikal baca simak (KBS) secara bersama-sama membaca Al-Qur'an, membaca secara individu dengan bergantian dan di perhatikan, disimak oleh teman lainnya. Guru juga ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa yang kurang tepat. Sehingga siswa dapat memperhatikan setiap bacaan Al-Qur'an dan belajar pun menjadi menyenangkan dan mudah dipahami.

Kata Kunci—Metode tahsin, Kemampuan membaca Al-Qur'an, Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran (Majid, 2014). Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dengan siswa, sehingga terjalin hubungan dua arah dalam proses transfer informasi pada setiap pembelajaran berlangsung.

Seorang guru dituntut untuk inovatif dan kreatif pada proses pembelajaran, sehingga membuat siswa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran. Berkembangnya sains dan teknologi yang dapat memudahkan guru untuk mencari dan memilih metode pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran dimulai. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah penerapan metode pembelajaran dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Demikian juga halnya dalam pembelajaran BTAQ, kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dapat diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan BTAQ siswa baik dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran BTAQ merupakan mata pelajaran sebagai proses pembelajaran untuk mempelajari bacaan dan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam.

Oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an kita dituntut untuk membaca secara tartil sebagaimana Allah berfirman dalam Q.s Al-muzamil ayat: 4 yang artinya: "*Dan Bacalah Al-Qur'an dengan tartil*". Tartil menurut arti kata yaitu perlahan-lahan. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, *tartil* berarti membaca sesuai dengan hukum tajwid, secara perlahan-lahan dengan baik dan benar karena itu bisa membantu untuk memahami dan mentadabburi maknanya. karena Al-Qur'an berbeda dengan buku bacaan atau kitab yang lainnya. Ketika kita membaca satu huruf Al-Qur'an maka ada sepuluh pahala kebaikan bagi yang membacanya. Dan ketika salah dalam melafalkan huruf atau *makhroj* sudah jelas akan merubah kepada makna dan artinya. Maka dari itu membaca secara tartil harus lebih diperhatikan sehingga dapat memperjelas bacaannya, diperhatikan kembali letak huruf-huruf Al-Qur'an dan berhati-hati dalam membacanya. Sehingga ketika membaca Al-Qur'an secara tartil pun selain mempermudah dalam membaca akan mempermudah dalam menghafal ayat ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan data survei yang di ambil dalam sebuah artikel pada tahun 2017 penelitian yang dilakukan Sarpani beliau menyimpulkan bahwa dari sekitar 225 juta muslim di Indonesia ada sekitar 54% muslim Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan sebagian 46% muslim yang sudah mampu membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya. Untuk indikator mempelajari dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an sangat kecil (Sarnapi, 2014). Hal yang mempengaruhi minimnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada masyarakat Muslim Indonesia, dikarenakan tidak dibiasakannya dalam

membaca Al-Qur'an sehingga apa yang sudah dipelajari menjadi lupa. Khususnya dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya disekolah saja namun harus dibiasakan membaca Al-Qur'an dirumah.

Adapun data yang diperoleh dari sekolah SMA di Kota Bandung, siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Terdapat hasil belajar pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sekitar 70% siswa masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan 30% siswa sudah lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Maka dari itu untuk mempelajari ilmu tajwid perlu adanya pembelajaran melalui Baca Tulis Al-Qur'an sebagai salah satu upaya pembelajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada *makhori'ul huruf* dan kaidah tajwid sebagai salah satu metode tahsin (memperbagus; memperbaiki). Menurut LSPIK Unisba menjelaskan bahwa Ilmu tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta tata-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Mempelajari ilmu tajwid dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan, serta memelihara lisan (lidah) dari kesalahan membaca. Dan hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu fardhu kifayah yang artinya tidak diwajibkan untuk semuanya tetapi cukup untuk diwakilkan dan mengamalkannya ketika membaca Al-Qur'an secara pribadi adalah fardhu ain hukumnya tidak bisa diwakilkan oleh siapapun karena ini hukumnya bersifat kepada individu. Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah maka sebaiknya dilakukan sesuai ketentuan. dan ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid (LSPIK, 2016, pp. 1-2).

Berkenaan dengan hal tersebut, pada salah satu sekolah tepatnya di SMA Al Falah Dago pada mata pelajaran BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Pelajaran ini dapat membantu memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik dan dapat membiasakan peserta didiknya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an. Sehingga peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung sesuai dengan pedoman Al-Qur'an. Adapun menurut Hayati (2018,430) yang mengemukakan bahwa:

"Terdapat perhatian dalam Al-Qur'an mengenai pendidikan karakter dapat dibuktikan dengan banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak, meskipun kata-kata akhlak itu sendiri jumlahnya sedikit, tetapi substansi dari ayat-ayat tersebut yaitu berkaitan dengan akhlak. Hal itu disebabkan karena seluruh aspek ajaran islam yang disebut didalam Al-Quran mengandung nilai-nilai pendidikan karakter".

Realitanya di SMA Al Falah Dago masih terdapat siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Quran, salah satunya kelas X IPS. Terutama dalam *makhori'ul huruf* peserta didik masih belum sesuai dalam mengeluarkan huruf hijaiyah pada tempat keluarnya huruf dan hukum bacaan mad masih belum konsisten dalam panjang pendeknya bacaan. Berdasarkan pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yang akan dijadikan bahan peneliti selanjutnya dengan tujuan penelitian sebagai

berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al Falah Dago?
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al Falah Dago?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago?
- 4.

II. LANDASAN TEORI

Menurut Abdur rauf metode tahsin merupakan salah satu upaya dalam tilawah Al-Qur'an yang menitikberatkan pada *makhroj* (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Metode ini dilakukan dengan talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (pembetulan bibir pada saat membaca) secara berhadapan langsung dengan guru yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah SAW (Rauf, 2014).

tilawah secara istilah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafalkan bacaannya, agar lebih mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya. tahsin tilawah merupakan memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an (Annuri, 2016, p. 3).

1. Urgensi Metode Tahsin

a. Tilawah yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Qur'an yang diturunkan sangat dicintai oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يُقْرَأَ الْقُرْآنَ كَمَا أَنْزَلَ (أخرجه ابن حزم في صحیحة)

“*Sesungguhnya Allah menyukai Al-Qur'an dibaca sebagaimana ia diturunkan.*” (HR. Ibnu Khuzaimah dalam Kitab Shahihnya).

b. Tilawah yang baik dan bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an.

c. Tilawah yang baik dan bagus akan memudahkan seseorang mendapatkan pahala dari Allah.

d. *Tilawah* yang baik dan bagus memungkinkan seseorang dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada orang lain. dan setiap Muslim harus memiliki andil dalam mengajarkan tilawah kepada orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

(رواه البخاري وأبو داود و ترمذی و النسائي و ابن ماجه)

“*sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*”. (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-nasa'i, dan Ibnu Majah).

e. *Tilawah* yang bagus dapat mengangkat kualitas dan derajat seseorang. Rasulullah SAW bersabda:

“*Orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya pahala dua kali lipat*”.

(HR. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud)”

Hadits ini menjelaskan kedudukan bagi orang yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Selain itu para ulama menambahkan, bahwa ukuran mahir selain bagus membacanya, harus hafal, paham, dan mengamalkan isinya (Annuri, 2016, pp. 3-6).

2. Langkah-langkah Metode Tahsin

Langkah Menjalankan Metode Tahsin. Beberapa langkah mengajarkan membaca Alquran dalam pembelajaran: Menurut Ahmad Annuri tashin (

a. Privat/Sorogan/Individul. Langkah yang pertama dengan privat yang memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu atau secara individu.

b. Kelassikal-Individual. Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal merupakan pembelajaran secara massal atau bersama-sama dalam suatu kelas atau kelompok.

c. Kelassikal Baca Simak (KBS). Strategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan menggunakan strategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu. tetapi disimak oleh pendidik dan siswa lainnya, pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah secara bertahap dan berurutan sampai pada pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada siswa yang membaca dan yang lainnya menyimak, oleh karena itu apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegur dengan membetulkannya.

Merujuk pada tehnik mengajar dengan ketiga strategi di atas, maka peneliti menggunakan tehnik ketiga, yaitu tehnik kelassikal baca simak (KBS). maka langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh, pertama-tama peneliti menggunakan tehnik kelassikal dan selanjutnya mengerucut ketehnik privat atau individual.

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Rusman Proses kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang ayat dan pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar (Rusman, 2017, p. 10).

Membaca Al-Qur'an adalah pembacaan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril sebagai mu'jizat yang diriwayatkan secara mutawatir (berangsur-angsur) yang ditulis di mushaf (lembaran) dan bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah. Pembelajaran membaca Al-Qur'an salah satu upaya untuk mempelajari sumber hukum, dan pedoman hidup.

Metode Tahsin adalah metode yang hampir sama dengan metode qiroati yang disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya sangat sederhana dimulai dari tahap demi tahap sesuai dengan tingkatan rendah sampai pada tingkat sempurna, membaca Al-Qur'an dengan secara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Cara pelafalan metode tahsin secara diayun dan pelan-pelan membacanya dengan cara tahqiq (lambat), tartil (agak cepat). Maka tidak heran kalau Imam Aljazari mewajibkan kepada setiap muslim untuk membaca dengan tajwid atau tahsin, penjagaan terhadap bacaan merupakan keaslian Al-Qur'an. Karena itulah, dalam belajar Al-Qur'an harus melalui seorang guru secara langsung atau berhadapan dengan yang disebut dengan talaqi., dimulai dari surat Al-Fatihah sampai An-Naas. Mengingat terbatasnya jumlah orang-orang yang menguasai Al-Qur'an terutama dalam hal tilawah, maka ulama ahli qira'at meletakkan kaidah-kaidah secara baik dan benar yang disebut ilmu tajwid (Rauf, 2014).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS di SMA Al-Falah Dago diperoleh data sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran BTAQ Pada Kelas X IPS SMA Al-Falah Dago.

Berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ), memperoleh

hasil bahwa siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an masih belum mempraktekkan ilmu tajwidnya ke dalam bacaan Al-Qur'an. siswa dinyatakan bisa baca hanya sekedar bisa saja belum bisa menerapkan kaidah tajwidnya sehingga ketika pelafalan makhraj dan mad ternyata tidak sesuai dengan ilmu tajwid. Contohnya ketika membaca ayat pertama Q.S Al-Fatihah kebanyakan siswa yang kurang lancar masih ada yang melafazkan huruf Alif dan ain, Ha dan ha yang masih tertukar dalam mengeluarkan bunyi hurufnya sedangkan huruf Alif dan ain berbeda dalam penempatan makhrajnya begitupun dengan ha dan Ha

Dalam pembelajaran BTAQ, siswa belum semuanya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar berdasarkan kaidah tajwid yang benar karena masih ada yang belum konsisten dalam membaca mad dan ilmu tajwidnya terutama dalam pelafalan makhraj. Menurut Abu Muhammad makhraj secara istilah adalah "tempat keluar huruf-huruf yang menyebabkan perbedaan bunyi pada huruf dan dengannya juga dapat dibedakan antara bunyi satu huruf dengan huruf lainnya (Muhammad, 2018). Maka dari itu, dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an harus mengetahui letak keluarnya bunyi huruf karena terdapat perbedaan bunyi yang keluar sehingga dapat mengubah pada makna ayat Al-Qur'an yang diucapkan ketika tidak sesuai dengan letak keluar bunyi huruf pada Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTAQ, proses pembelajaran disesuaikan dengan silabus. Pada pelaksanaannya, guru tidak menggunakan media/alat peraga dalam belajar tajwid untuk diterapkan dalam membaca Al-Qur'an, namun ada bahan-bahan pembelajaran diantaranya yaitu menggunakan mushaf Al-Qur'an. Dalam penyusunan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dilakukan pada awal tahun ajaran guna mempersiapkan guru untuk mengajar sebelum masuk kedalam kelas. Hal tersebut senada dengan teori zuhairi, bahwa persiapan yang baik merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan. Oleh karena itu setiap pengajar hendaknya mempersiapkan pelajaran secara baik dan sungguh-sungguh. Bahwa persiapan mengajar adalah: "semua kegiatan dilakukan setiap guru dalam mempersiapkan diri sebelum ia melaksanakan pengajarannya (Zuhairi, 1993, p. 129). Adapun untuk penilaian kemampuan ketika membaca Al-Qur'an yang sudah disiapkan oleh guru yaitu dari Lancar skornya 75-90, Kurang Lancar skornya 60-75, dan Tidak Lancar 50-60. Sesuai dengan indikator pencapaian baca Qur'an yaitu menurut Aquami (2017:84) mengungkapkan bahwa dalam hal membaca Al-Qur'an, yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dapat dikategorikan: tinggi, sedang dan rendah. Kemampuan yang tinggi yaitu dapat membaca dengan benar dan lancar baik dari huruf maupun tajwid, termasuk nada bacaan Al-Qur'an. Kemampuan yang sedang yaitu dapat membaca dengan benar hurufnya akan tetapi tajwidnya masih kurang benar. Dan kemampuan rendah yaitu tidak lancar membaca baik huruf maupun tajwidnya, atau tidak mengerti sama sekali, dengan kata

lain tidak bisa membaca Al-Qur'an (Aquami, 2017, p. 80). yang melatar belakangi kelas IPA dan IPS dalam kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kelas IPA dari 22 siswa 6 orang yang masih aktif mengaji di rumahnya dan sebagiannya kelas IPS dari 23 siswa yang masih aktif mengaji dirumahnya sebanyak 4 orang. Upaya ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan belajar di luar sekolah sehingga siswa dapat menanamkan kebiasaan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

2. Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Penerapan metode tahsin yang digunakan dalam proses pembelajaran selama 3 x Pertemuan pada kelas X IPS. Pada saat menyampaikan materi guru melakukan pembelajaran dengan langkah-langkah metode tahsin yang diambil yaitu Kelassikal Baca Simak (KBS). Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran BTAQ, yang pertama dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. pendahuluan/awal. guru mempersiapkan perencanaan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa agar selalu semangat ketika belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi pertemuan I yaitu mengenai pengertian makharijul huruf dan pertemuan ke II yaitu macam-macam makharijul huruf dan pertemuan ke- III yaitu mempraktekkan pengucapan makharijul huruf. Setelah materi tersampaikan selanjutnya guru menyuruh seluruh siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Guru pun ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan benar diikuti oleh seluruh siswa kelas X IPS guna untuk melatih bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwidnya. Setelah itu, guru mengecek satu persatu siswa untuk membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya dan dapat diperhatikan bacaannya. lalu diikuti oleh teman-temannya, ketika terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka guru dan siswa lainnya dapat membetulkannya dan menegur apabila ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Setelah bacaan di contohkan oleh guru beserta pelafalan makharijul huruf dan tajwidnya. Sesudah mengecek satu persatu siswa membaca Al-Qur'an guru juga dapat menunjuk dari perwakilan siswa untuk mencontohkan kembali bacaan Qur'an nya dan diikuti serta diperhatikan oleh teman-temannya guna untuk saling membenarkan apabila terjadi kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an. Untuk guru sendiri memantau dan meluruskan bagaimana pelafalan makhraj huruf yang benar serta tajwidnya yang menjadi bagus dan baiknya suatu bacaan. Siswa pun di minta untuk terus mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an agar terbiasa dalam pengucapan makharijul dan tajwidnya dengan benar. Sehingga bacaan Al-Qur'an setiap harinya ada

perubahan kepada bacaan yang lebih baik lagi.

c. Bagi siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'annya guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada teman-nya yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya untuk menjadi mentor kepada siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

d. Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai materi dan bacaan Al-Qur'an. Lalu menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan doa bersama.

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar di kelas, diperoleh data sebagai berikut: Untuk mengetahui penerapan metode tahsin di sekolah SMA Al-Falah Dago penulis melakukan observasi pada kelas X IPS dengan menggunakan lembar observasi guru. Adapun hasil dari observasi dari penerapan metode tahsin setelah di hitung setiap pertemuannya dan dapat di rata-ratakan sebesar 78.8 % termasuk kedalam kriteria sangat baik. untuk keterangan skor nilai observasi guru adalah sebagai berikut:

Keterangan kriteria:

Sangat Baik	Bila nilai 76 sampai 100
Baik	Bila nilai 51 sampai 75
Cukup	Bila nilai 26 sampai 50
Kurang	Bila nilai 1 sampai 25

Dari keterangan di atas, untuk hasil rata-rata penerapan metode tahsin adalah 78.8 % dengan kategori sangat baik.

3. Pengaruh Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS maka dapat di analisis data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Maka diperlukan untuk diuji terlebih dahulu data yang sudah ada sebagai berikut:

TABEL 1.

HASIL UJI NORMALITAS DATA

Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Pre Test Eksperimen (Tahsin)	.192	23	.028	.934	23	.131
	Post Test Eksperimen (Tahsin)	.198	23	.020	.936	23	.145
	Pre Test Kontrol (Konvensional)	.216	22	.009	.940	22	.202
	Post Test Kontrol (Konvensional)	.200	22	.023	.939	22	.191

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikan (Sig.) nilai pre test dan post test untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah >0,05 lebih besar dari 0,05 Artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui data bernilai sama atau tidak. Dalam pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05, maka dinyatakan bahwa varian dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut sama (homogen) akan tetapi jika nilai signifikansi <0,05, maka dinyatakan bahwa varian dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut tidak sama (heterogen).

TABEL 2.

TEST OF HOMOGENEITY OF VARIANCE

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Based on Mean	.660	3	86	.579
	Based on Median	.757	3	86	.521
	Based on Median and with adjusted df	.757	3	82.691	.521
	Based on trimmed mean	.673	3	86	.571

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikan sebesar 579 >0,05 artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol data tersebut homogen.

ANOVA

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

TABEL 3. KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1086.660	3	362.220	6.584	.000
Within Groups	4731.340	86	55.016		
Total	5818.000	89			

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data berdistribusi normal dan homogen.

c. Uji Paired Sampel T-test

Uji Paired Samples T-test di sebut juga Uji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan. Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean. Jika nilai Sig. (2-tailed) <0,05 maka terdapat perbedaan. Perbedaan yang signifikan antara kemampuan belajar pada data pretest dan posttest. Dan Jika nilai Sig. (2-tailed) >0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pada data pretest dan posttest.

TABEL 4.

PAIRED SAMPLES TEST KELAS EKSPERIMEN

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post test	-9.34783	5.49883	1.14659	-11.72570	-6.96995	-8.153	22	.000

TABEL 5.

PAIRED SAMPLES TEST KELAS KONTROL

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post test	-1.68182	3.13788	.66900	-3.07308	-.29056	-2.514	21	.020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai hasil belajar kemampuan membaca Al-Qur'an kelas eksperimen Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 <0.05. Karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada *pre test* dan *post test*. dan kelas kontrol Sig. (2-tailed) sebesar 0,020 >0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar pada *pre test* dan *post test*. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kemampuan membaca Al-Qur'an kelas eksperimen pada data *pre test* dan *post test* sedangkan pada kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari data *pre test* dan *post test*.

d. Uji Hipotesis

Pesyaratan untuk melakukan uji hipotesis adalah kedua kelas baik kelas eksperimen dan kontrol data berdistribusi normal dan data dinyatakan homogen. Maka pengujian selanjutnya dengan menggunakan rumus Independent *t-test*. Kriteria penerimaan hipotesis adalah jika nilai sig (2-tailed) <0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas eksperimen dan kelas kontrol jika nilai sig (2-tailed) >0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut.

- H₀ : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswayang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrolpada pelajaran BTAQ.
- H₁ : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara eksperimen dengan kelas kontrolpada pelajaran BTAQ.

Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan Independent *t-test* dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

TABEL 6. HASIL PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS DENGAN MENGGUNAKAN INDEPENDENT T-TEST

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	,020	,888	-6,686	43	,000	-8,15217	1,21920	-10,61093	-5,69342
	Equal variances not assumed			-6,687	42,927	,000	-8,15217	1,21909	-10,61082	-5,69353

TABEL 7. GROUP STATISTICS

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kemampuan2,00 Membaca Al-Qur'an	23	74,1304	5.96432	1.24365
1,00	22	71,4545	7.42407	1.58282

Bedasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada kolom sig (2-tailed) bernilai 0,303 yang mempunyai arti 0,303<0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai kemampuan siswa dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.Terdapat peningkatan untuk kelas eksperimen terlihat dalam nilai rata-rata yaitu kelas eksperimen sebesar 74, 1304 dan kelas kontrol sebesar 71,4545.

Berdasarkan data diatas, hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis uji hipotesis diatas maka hipotesis yang diajukan telah teruji kebenarannya, bahwa kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahsin pada mata pelajaran BTAQ di SMA Al-Falah Dago mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Hal ini dapat disimak dari skor kemampuan membaca peserta didik pada setiap pembelajaran. Metode tahsin ini ternyata membuat siswa mudah dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an dan dapat mengetahui serta menerapkan ilmu tajwidnya ketika membaca. Setiap proses pembelajarannya siswa saling menyimak bacaan Al-Qur'an dan menjadi pengalaman pembelajaran yang menyenangkan hal ini senada dengan pendapat Agus dwi prasojo (2018:83) bahwa metode tahsin membawa pengalaman belajar peserta didik menjadi bermakna, selain menulis, mendengar dan menghafal dalam pelajaran BTAQ, peserta didik dapat membaca secara lancar dan sesuai makhrojnya (Prasojo, 2018, p. 83). Tidak hanya itu saja dengan metode tahsin siswa dapat saling menyimak bacaan sehingga memudahkan untuk mengetahui letak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat diharapkan kepada siswa sehingga tidak lagi terbata-bata dan berhenti sejenak ketika membaca Al-Qur'an karena harus berfikir terlebih dahulu untuk membaca huruf selanjutnya. Karena ketika sedang membaca kalau sudah tahu huruf hijaiyah, fasih dalam pelafalan makhraj dan ilmu tajwidnya maka ketika membaca Al-Qur'an menjadi lancar sesuai kaidah tajwidnya. Hal ini senada dengan pendapat Muhammad Syaifullah (2017:146). Bahwa Kemampuan membaca sebagai salah satu kecakapan yang telah diperagakan dalam membaca Al-Qu'an melalui tiga komponen utama yaitu: makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan (Syaifullah, 2017, p. 146).

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan metode tahsin merupakan salah satu metode yang sangat mendukung dalam mempercepat proses membaca Al-Qur'an dengan lancar dan menjaga bacaan Al-Qur'an dari kesalahan-kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf, konsisten dalam membaca mad dan dapat membedakannya serta kaidah-kaidah tajwid lainnya. Dalam hal ini sesuai dengan metode tahsin yang diungkapkan oleh Ahmad

muzammil (2015:3) Kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar sebagai langkah awal untuk mencapai bacaan yang mutqin (sempurna). hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar adalah talaqqi. Talaqqi artinya belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dibimbing oleh guru Al-Qur'an (Muzammil, 2015, p. 3).

Demikianlah, penerapan metode tahsin dalam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA AL-Falah Dago yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian secara teoritis dan analisis data mengenai penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA AL-Falah Dago, Didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Metode tahsin adalah metode yang menitikberatkan kepada makhraj dan tajwid dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an sehingga dapat memperbagus bacaan sesuai kaidah tajwid. Dan metode tahsin sebelumnya belum diterapkan di SMA AL-Falah dago pada mata pelajaran BTAQ.
2. Penerapan metode tahsin pada pembelajaran BTAQ yaitu menggunakan langkah-langkah Klassikal Baca Simak (KBS) Secara bersama-sama dicontohkan terlebih dahulu oleh guru kemudian bergantian secara individu siswa membaca Al-Qur'an dan disimak oleh guru dan teman-teman yang lain diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
3. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, dan uji homogenitas dapat diketahui data berdistribusi normal dan sama (homogen). sehingga dapat menggunakan *Uji Paired Sampel T-test* dan dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar kemampuan membaca Al-Qur'an kelas eksperimen yang mendapat perlakuan belajar menggunakan metode tahsin. Diketahui bahwa Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0.05. karena nilai Sig. (2-tailed) sebagai 0,000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Jamzury, S. S. (2018). Syarah Tuhfatul Athfal (Panduan Mudah Mempelajari Ilmu Tajwid Dasar). Bandung: Al Jazariy Foundation.
- [2] Annuri, A. (2016). Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- [3] Aquami. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI Vol. 3, 80 .
- [4] Azi, A. t. (2013, Maret 13). Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Tajwid. <https://dambirtea.blogspot.com/2013/03/sejarah-dan-perkembangan-ilmu-tajwid.html>.
- [5] LSPIK. (2016). Panduan Praktis Membaca Al-Qur'an Untuk Pemula. Bandung: LSPIK Unisba.
- [6] Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Marjito, I. (2016). Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an "Metode Qiraati".
- [8] Muhammad, G. A. (2018). Tilawah Shahihah . Kab. Bandung: Tim Asatidz Markaz Al-Qur'an Ibnu Al-Jazariy.
- [9] Muzammil, A. (2015). Panduan Tahsin Tilawah. Tangerang: Ma'had AlQur'an Nurul Hikmah.
- [10] Prasajo, A. D. (2018). (SKRIPSI) Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Kelas V MIMA IV Sukabumi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [11] Prasajo, A. D. (2018). Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Mata Pelajaran Alquranhadits Kelas V Di Mima Iv Sukabumibandar Lampung. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [12] Rauf, A. (2014). Pedoman Dakwah Al-Qur'an . Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- [13] Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- [14] Sarnapi. (2014, Desember 2017). Pikiran Rakyat. Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Alquran.
- [15] Syaifullah, M. (2017). Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1, 146.
- [16] Zuhairi. (1993). Metode Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional.